

UPAYA PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG SUNGAI KARANGAN KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR

Efforts to Control Forest and Land Fires during the Covid-19 Pandemic in Sungai Karang Village, Sub district of Landasan Ulin Timur

Firdaus, Fonny Rianawati dan Rina Muhayah Noor Pitri

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Efforts to control forest and land fires during the COVID-19 pandemic in East Ulin Basin Village, Sungai Karang Village, Landasan Ulin District, Banjarbaru. Tambak Buluh, Kampung Sungai Karang was chosen as the research location because from information from Manggala Agni and field surveys, repeated fires have occurred in recent years, and the COVID-19 pandemic can affect communities around the burned areas. This study uses quantitative methods with a qualitative approach, namely processing all data obtained from questionnaires during the study and processed using simple statistics. Data processing is carried out through the stages of reduction, presentation of data and drawing conclusions. The data collected is data on characteristics and efforts to control forest and land fires during the Covid-19 pandemic and before the Covid-19 pandemic in Sungai Karang Village, East Ulin Landas Village. The forest and land fire control carried out in Sungai Karang Village is in the moderately active category with a total score of 147 and an average of 1.93 rounded up to a score of 2. The assessment of the individual characteristics of the Sungai Karang community based on the assessment shows moderate individual characteristics with a score of 17.08 and has potential in developing efforts to control forest and land fires.*

Keywords: Covid-19; Fires; Forest and land; Individual Characteristics

ABSTRAK. Upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan saat pandemi COVID-19 di Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kampung Sungai Karang, Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru. Tambak Buluh, Kampung Sungai Karang dipilih menjadi lokasi penelitian karena dari informasi Manggala Agni dan survei lapangan, terus terjadi kebakaran berulang dari beberapa tahun terakhir, serta dengan adanya pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi masyarakat di sekitar kawasan yang terbakar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif yaitu mengolah seluruh data yang diperoleh dari kuesioner selama penelitian dan diolah menggunakan statistik sederhana. Pengolahan data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan data karakteristik dan upaya-upaya pengendalian karhutla selama pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi Covid-19 di Kampung Sungai Karang, Kelurahan Landasan Ulin Timur. Pengendalian karhutla yang dilaksanakan di Kampung Sungai Karang berada dalam kategori cukup aktif dengan nilai total 147 dan rata-rata 1,93 dibulatkan menjadi skor 2. Penilaian karakteristik individu masyarakat Kampung Sungai Karang berdasarkan penilaian menunjukkan karakteristik individu sedang dengan skor 17,08 dan memiliki potensi dalam mengembangkan upaya pengendalian karhutla.

Kata kunci : Covid-19; Kebakaran; Hutan dan lahan; Karakteristik individu

Penulis untuk korespondensi, surel: dewakopaf@gmail.com

PENDAHULUAN

Kerusakan hutan disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan salah satu bentuk gangguan yang sering terjadi. Dampak negatif yang ditimbulkan karhutla cukup besar mencakup kerusakan ekologis, menurunnya biodiversitas, produktivitas tanah dan

kemerosotan nilai ekonomi hutan, perubahan iklim, dan bencana asap dari karhutla mempengaruhi kesehatan serta mempengaruhi aktifitas transportasi darat, air dan udara (Candradewi 2014 dalam Artaningsih 2020).

Data statistik kehutanan yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Lahan, Kementerian Kehutanan (2021)

menyebutkan berdasarkan rekapitulasi luas karhutla di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebesar 4.017 ha. Angka tersebut termasuk luasan terkecil selama 3 tahun ke belakang, dan pada 2021 dari awal tahun sampai bulan Juni sudah tercatat 520 ha yang terbakar. Luas karhutla Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan sepuluh besar pada periode tahun 2017 sampai 2019 (Direktorat PKHL 2021).

Karhutla mempunyai dampak yang buruk bagi ekologi, ekonomi dan juga kesehatan masyarakat sekitar terlebih ditengah pandemi COVID-19, sehingga perlu dilakukan kegiatan pencegahan dan pengendalian karhutla. Asap kebakaran hutan dan lahan dapat mengganggu mekanisme pertahanan tubuh sehingga mempermudah resiko seseorang terkena COVID-19. Mengingat pandemi COVID-19 menjadi tantangan dalam menangani karhutla, diantaranya pembatasan sosial serta pemotongan anggaran untuk pengendalian karhutla yang dialokasikan untuk menangani COVID-19. Upaya pengendalian karhutla di masa pandemi mempunyai perbedaan prosedur pelaksanaan seperti melakukan physical distancing tiap petugas di lapangan, menggunakan komunikasi jarak jauh, menjaga imunitas tubuh, menghindari kerumunan, pembatasan jumlah anggota di lapangan, dan penerapan protokol kesehatan pada saat bertugas.

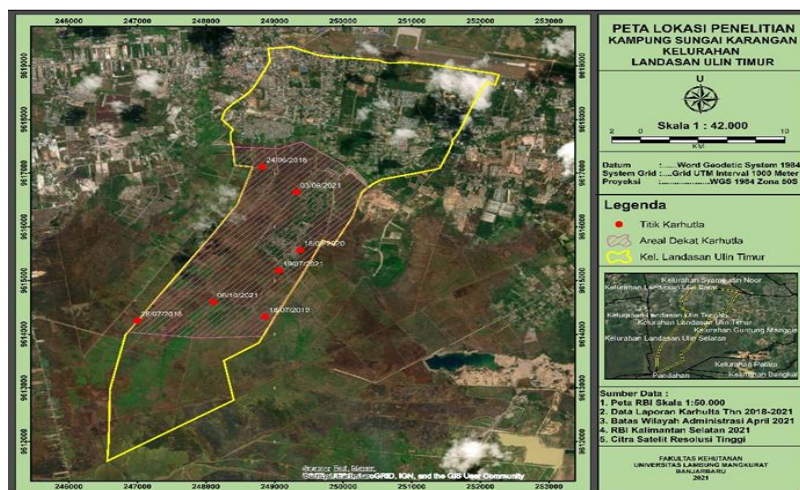
Kebakaran hutan dan lahan dengan pandemi Covid-19 menimbulkan masalah baru dimana peningkatan jumlah terjangkitnya Covid-19, karhutla dan pandemi ini juga menyulitkan petugas Dalkarhutla dan petugas medis dalam penanganan dilapangan. Kebakaran hutan dan lahan dalam

pengendaliannya memerlukan partisipasi masyarakat. Karakteristik individu dari masyarakat sekitar mempengaruhi dalam upaya pengendalian karhutla. Karakteristik yang melekat pada suatu individu meliputi umur, pendidikan, pendapatan, kesehatan, luas lahan, lama tinggal di suatu kawasan dan status sosial. Penelitian ini difokuskan dalam upaya pengendalian karhutla saat pandemi COVID-19 di Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kampung Sungai Karang. Kampung Sungai Karang dipilih menjadi lokasi penelitian karena dari informasi Manggala Agni dan survei lapangan, terus terjadi kebakaran berulang dari beberapa tahun terakhir, serta dengan adanya pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi masyarakat di sekitar kawasan yang terbakar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) menganalisis upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan, (2) menganalisis karakteristik responden dalam upaya pengendalian karhutla yang diterapkan di Kelurahan Landasan Ulin Timur, kampung Sungai Karang saat pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Kelurahan Kampung Sungai Karang, Kelurahan Landasan Ulin Timur. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021. Kegiatannya meliputi tahap persiapan penelitian, observasi lapangan, pengambilan data, pengolahan data hingga penulisan laporan penelitian. Peta lokasi penelitian Kampung Sungai Karang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kampung Sungai Karang

Alat yang dipakai dalam penelitian adalah laptop, lembar kuesioner, alat tulis, kamera. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah data statistik karhutla di Kelurahan Landasan Ulin Timur dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dan data kegiatan pengendalian karhutla yang dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Timur.

Jenis data yang dikumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mengenai upaya pengendalian karhutla dengan bantuan kuisisioner dan dari kuisisioner didapat juga data karakteristik responden, wawancara kepada informan dan responden. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka mengenai data statistik karhutla di Kelurahan Landasan Ulin Timur dari tahun 2018 hingga tahun 2021, kondisi umum masyarakat, kondisi umum wilayah, dan data pendukung lainnya.

Pendekatan utama pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dukungan pendekatan kualitatif untuk menjawab tujuan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial mengacu pada akurasi deskripsi tiap variabel dan akurasi hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya serta mempunyai daerah aplikasi yang luas. Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan dari pengamatan orang-orang yang diteliti menjadi simpulan (Rinawati 2012).

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode survey yaitu metode penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Metode survey difokuskan untuk menggali permasalahan dan fenomena faktual tentang upaya pengendalian karhutla dan karakteristik individu (Rinawati 2012).

Penelitian ini menggunakan dua subyek yang meliputi informan dan responden. Pemilihan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dimana subyek dipilih sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Mulyatiningsih, 2011). Informan yang dipilih adalah seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang upaya pengendalian karhutla dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Timur. Informan kunci dari penelitian ini meliputi pegawai Manggala Agni DAOPS Banjar, BPBD Banjarbaru dan Masyarakat Peduli Api (MPA). Metode penentuan responden dilakukan secara

sengaja sesuai dengan karakteristik sampel yang akan diteliti (Mulyatiningsih 2011). Responden yang dipilih yaitu masyarakat yang sering beraktivitas di Kampung Sungai Karang. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pendidikan formal dan non-formal, pendapatan, kepemilikan lahan, lama tinggal, tingkat kesehatan dan status sosial. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik individu dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Untuk penentuan jumlah responden dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin (Rinawati 2012; Utama, A. R. 2018; Hatmojo D. S. 2020; Liana R. 2022) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N)(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden (Kepala Keluarga)

N = populasi

d = batas kesalahan

Penentuan jumlah responden yang akan dipilih menggunakan batas kesalahan sebesar 10%, semakin kecil batas kesalahan yang digunakan maka semakin besar jumlah responden. Penggunaan populasi yang digunakan adalah kepala keluarga di Kampung Sungai Karang. Jumlah populasi yang berada di Kampung Sungai Karang sebesar 317 kepala keluarga (Profil Kecamatan Landasan Ulin Timur 2021), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{317}{1 + (317)(0,10)^2} = 76,01$$

Jumlah responden yang diambil dari total populasi sebesar 76 kepala keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran di Kampung Sungai Karang berulang secara terus menerus dalam beberapa tahun belakangan. Dari hasil

wawancara dengan anggota Manggala Agni dan responden, penyebab kebakaran berulang disebabkan aktifitas masyarakat mulai dari mencari ikan, membuka lahan perkebunan, pertanian, tanah kavling dengan cara dibakar, loncatan api dari wilayah lain dan tidak diketahui. Faktor penyebab dari kebakaran bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden mengenai faktor penyebab kebakaran

No	Faktor penyebab kebakaran	Responden (KK)	%
1	Pembukaan lahan perkebunan, pertanian dan tanah kavling dengan cara dibakar	16	21,05
2	Masyarakat yang mencari ikan	17	22,37
3	Loncatan api dari wilayah lain	18	23,68
4	Tidak diketahui	25	32,89
	Total	76	100,00

Jenis tanah dari lokasi kebakaran berjenis gambut, ini akan memperparah lokasi kebakaran saat musim kemarau, dikarenakan gambut sangat sulit untuk dipadamkan apabila sudah terbakar. Menurut (Wasis 2005) kebakaran gambut juga akan meningkatkan pH pada tanah gambut, ini akan berpengaruh dalam kesuburan tanah namun hanya bersifat sementara dan akan mengganggu pertumbuhan dan produktifitas tanaman. Jenis tanaman pada lokasi terbakar adalah galam, pakis, sempiringan, purun tikus, bondong, banta, dan semak belukar. Dominasi dari tutupan lahan yang terbakar adalah tanaman purun tikus, apabila saat musim kemarau tanaman ini akan mengering dan sangat rentan untuk terbakar.

Pelaksanaan Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan

Pelaksanaan kegiatan pemadaman karhutla di Kelurahan Landasan Ulin Timur merupakan wilayah kerja Daops Manggala Agni Kalimantan V/Banjar. Pemadaman dimaksudkan sebagai salah satu upaya penanggulangan bencana asap (polusi) dari karhutla wilayah kerja Daops Manggala Agni Kalimantan V/Banjar. Kejadian karhutla yang terdapat di lokasi penelitian setiap tahun selalu terjadi, dan ini menjadi tugas bagi semua pihak baik Manggala Agni, BPBD, dan terlebih masyarakat Kampung Sungai Karang dalam menjaga lahan pemukiman, perkebunan dan pertanian mereka. Data karhutla yang terjadi di Kampung Sungai Karang selama 2018-2021 bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data karhutla Landasan Ulin Timur 2018-2021

No.	Tanggal Karhutla	Lokasi	Koordinat	Terbakar (Ha)	Jenis Tanaman	Ket.
1	6/24/2018	Jl. Tambak Buluh	S. -3.46128 E. 114.73920	2	Galam, Purun dan Bondong	Gambut
2	7/26/2018	Jl. Tambak Buluh	S.-3.48715 E.114.72275	2	Purun Tikus	Gambut
3	7/18/2019	Jl. Tambak Buluh	S.-3.48715 E.114.72275	3	Purun Tikus	Gambut
4	9/16/2020	Jl. Tambak Buluh	S.-3.47532 E.114.74412	2	lalang, akasia dan semak belukar	Gambut
5	6/3/2021	Jl. Tambak Buluh	S. -3.46555 E. 114.74368	5	Galam, pakis, sempiringan, purun dan semak belukar	Gambut
6	7/19/2021	Jl. Tambak Buluh	S. -3.47875 E. 114.74134	10	Banta, galam, sempiringan, purun dan semak belukar	Gambut
7	10/6/2021	Jl. Tambak Buluh	S. -3.48403 E. 114.73274	4	Purun tikus dan banta	Gambut

Gambaran karhutla terlihat pada Tabel 2 yang terjadi di Jalan Tambak Buluh dapat dilihat dominasi adalah purun tikus dan galam yang pada saat musim kemarau tanaman ini akan mengering dan mudah terbakar. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Manggala Agni, beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemadaman karhutla diantaranya yaitu:

- Sumber air, saat musim kemarau akan sulit mencari sumber air untuk pemadaman.
- Keterbatasan jumlah petugas yang berada di lapangan.
- Akses menuju lokasi pemadaman, untuk membawa peralatan ke lokasi terkadang mempunyai kesulitan terlebih dengan kondisi lahan gambut yang berlumpur.
- Bahan bakar yang kering mempercepat penyebaran api

Upaya Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan

Kegiatan masyarakat terkait pencegahan karhutla masih bersifat perorangan, dari hasil wawancara terhadap responden mereka melakukan pembersihan bahan bakar di bawah tegakan di sekitar lahan perkebunan dan tempat tinggal mereka. Responden yang berkebun juga sebagian ada membuat sekat bakar di areal kebun mereka. Kawasan Kampung Sungai Karang sebagian merupakan kawasan lahan gambut dan apabila saat musim kemarau airnya akan mengering dan menyebabkan mudah terbakar. Responden juga melakukan upaya pencegahan karhutla dengan membuat sumur membantu dalam persediaan air saat pemadaman. Upaya yang dilakukan oleh responden bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya masyarakat dalam pengendalian karhutla

No	Upaya	Melakukan	%	Tidak Melakukan	%	Total (%)
1	Pembuatan sekat bakar	32	42,11	44	57,89	100
2	Membersihkan bahan bakar bawah	37	48,68	39	51,32	100
3	Membuat sumur	24	31,58	52	68,42	100
4	Ikut kegiatan sosialisasi tentang karhutla dan Covid-19	55	72,37	21	27,63	100

Berdasarkan data pada Tabel 3 upaya yang dilakukan masyarakat paling besar pada kegiatan sosialisasi tentang karhutla dan Covid-19, mengingat bahaya karhutla yang juga sama-sama menyerang saluran pernapasan dan akan menurunkan sistem kekebalan tubuh membuat sipenderita mudah terjangkit Covid-19. Pembeda saat melaksanakan sosialisasi karhutla ketika pandemi Covid-19 adalah masyarakat dihimbau agar patuh terhadap protokol kesehatan dengan melaksanakan penggunaan masker saat beraktifitas, membasuh tangan dengan sabun, menjauhi kerumunan. Upaya lain yang dominan dilakukan oleh masyarakat dalam pengendalian karhutla yaitu membersihkan bahan bakar bawah, karena upaya ini terbilang mudah dan murah untuk dilakukan oleh masyarakat Upaya pengendalian karhutla yang dilakukan responden paling

besar dalam kegiatan sosialisasi tentang karhutla dan Covid-19 melakukan diangka 72,37% sedangkan upaya yang lain terbilang dibawah 50%, masyarakat yang melakukan upaya yang dibawah 50% bersifat mandiri atau tidak ada bantuan dana dari pemerintah, ini menjadi salah satu strategi dalam melakukan upaya pengendalian karhutla dengan berkolaborasi bersama instansi terkait dan masyarakat untuk melaksanakan beberapa kegiatan upaya pengendalian karhutla.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden terkait keterlibatan masyarakat dalam upaya pengendalian karhutla di Kampung Sungai Karang, didapatkan total skor 147 dengan nilai rata-rata 1,93 yang artinya upaya yang dilakukan masyarakat di Kampung Sungai Karang terbilang cukup aktif. Skoring penilaian upaya pengendalian karhutla dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skoring penilaian upaya pengendalian karhutla responden

No	Skoring penilaian upaya pengendalian karhutla responden	Responden (KK)	Skor x KK	Persentase (%)
1	Skor 0	28	0	36,84
2	Skor 1	15	15	19,74
3	Skor 2	20	40	26,32
4	Skor 3	13	39	17,11
5	Skor 4	11	44	29,93
	Total	76	147	100,00
	Rata-rata		1,93	

Selain upaya pengendalian yang dilakukan oleh masyarakat, dinas terkait juga melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu patroli mandiri dan patroli terpadu. Pelaksanaan Patroli terpadu sama seperti patroli mandiri yang membedakan hanya anggota pelaksana, dilakukan oleh BPBD, Manggala Agni, MPA, TNI dan Polri. Manggala Agni melaksanakan patroli mandiri untuk mencegah karhutla dengan sasaran tujuan kawasan-kawasan yang rawan terbakar. Patroli mandiri dilaksanakan dengan metode penjelajahan darat menggunakan kendaraan roda 2 (dua). Lokasi-lokasi yang menjadi prioritas untuk dikunjungi:

- a. Kantor pemerintahan setempat.
- b. Lokasi yang terpantau hotspot tahun 2020,
- c. Mempunyai lahan yang rawan terbakar;
- d. Mempunyai aktifitas perkebunan baik milik masyarakat maupun swasta;

- e. Rumah warga atau tempat aktifitas warga guna sosialisasi tentang karhutla

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penjelajahan patroli Mandiri pencegahan kahutla adalah:

- a. Mencatat titik koordinat lokasi yang rawan karhutla;
- b. Mencatat titik koordinat lokasi-lokasi sumber daya pemadaman (sumber air);
- c. Memberikan penyuluhan tentang pengendalian karhutla;
- d. Memberikan sosialisasi masyarakat tentang perundang-undangan terkait Dalkarhutla dan Pencegahan Covid 19.

Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) salah satu program kegiatan upaya pengendalian karhutla yang dilaksanakan oleh anggota MPA Sungai Karang binaan dari Manggala Agni sendiri. Kegiatan

bertujuan memberikan alternatif penyiapan lahan masyarakat untuk turut serta melakukan pencegahan karhutla. PLTB yang dilaksanakan oleh MPA dan Manggala Agni sendiri mencakup beberapa kegiatan, yaitu teknologi arang terpadu (asap cair, arang, dan kompos) serta pengaplikasian di lahan, termasuk memonitor dan mengevaluasinya. Manfaat dari asap cair cukup banyak yaitu mengawetkan makanan, membasmi hama dan penyakit tanaman, sebagai pupuk organik, menyuburkan tanaman, serta mencegah jamur dan bakteri (Komarayti *et al.* 2011), asap cair juga bisa dimanfaatkan sebagai disinfektan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penggunaan arang pada lahan dapat meningkatkan penyerapan hara oleh tanaman dan mengikat residu di lingkungan tanaman (Hulyatussyamsiah *et al.* 2019).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diambil dari data kuesioner masyarakat berupa delapan variabel yaitu usia, pendidikan formal dan non-formal, pendapatan, kepemilikan lahan, lama tinggal, tingkat kesehatan dan status sosial. Penilaian karakteristik individu dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari kondisi individu sebagai anggota komunitas. Setiap variabel hanya mewakili sebesar 12,5%, dan setiap variabel tidak dapat dipisahkan atau harus menjadi utuh untuk menentukan indikator dari tinggi rendahnya karakteristik individu responden untuk mengetahui potensi masyarakat Kampung Sungai Karang dalam mendukung upaya pengendalian karhutla. Karakteristik individu pada masyarakat Kampung Sungai Karang berdasarkan penilaian (Tabel 3) menunjukkan komunitas berada pada kategori sedang dengan nilai skor 1.298 dan rata-rata 17,08.

Kategori tersebut menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari individu-individu pada komunitas masyarakat Kampung Sungai Karang. Karakteristik individu sebagai kekuatan komunitas berpotensi mendukung dalam upaya pengendalian karhutla di Kelurahan Landasan Ulin Timur, sedangkan

karakteristik individu berupa kelemahan komunitas bisa menjadi peluang dalam upaya pengendalian karhutla di Kampung Sungai Karang bagi instansi terkait.

Karakteristik individu pada Tabel 5 digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden yang menjadi subyek dalam penelitian, kemudian dilakukan perhitungan persamaan selang nilai untuk karakteristik individu:

$$\text{Selang nilai} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{N} = \frac{24 - 8}{3} = 5,3$$

Keterangan :

- Xmaksimum : hasil penjumlahan nilai maksimum,
- Xminimum : hasil penjumlahan nilai minimum
- N : penilaian kelas berdasarkan 3 tingkat kategori (rendah, sedang, tinggi)

Berdasarkan persamaan selang nilai dari 76 orang responden, diperoleh Xmaksimum: 24 (hasil penjumlahan nilai maksimum), Xminimum: 8 (hasil penjumlahan nilai minimum) dan jumlah kelas (N) berdasarkan 3 tingkat kategori, maka skala penilaian yang didapat untuk karakteristik individu pada masyarakat Kampung Sungai Karang adalah sebagai berikut:

- a. Rendah dengan skor $\leq 13,4$
- b. Sedang dengan skor $13,4 - 18,7$
- c. Tinggi dengan skor $> 18,7$

Penilaian karakteristik individu sedang dengan skor sebesar 17,08. Responden Sebagian besar pada usia produktif muda dengan kategori tinggi pada tingkat kesehatan dan lama tinggal serta kategori sedang untuk pendapatan. Responden perlu adanya peningkatan dari pendidikan formal, non formal, dan status sosial agar bisa meningkatkan kualitas penilaian karakteristik individunya sendiri.

Tabel 5. Penilaian Karakteristik individu

No.	Karakteristik individu	Skor	Rata-rata
1	Usia	226	2,97
2	Pendidikan Formal	130	1,71
3	Non-formal	114	1,50
4	Pendapatan	152	2,00
5	Tingkat Kesehatan	225	2,96
6	Kepemilikan Lahan	93	1,22
7	Lama Tiggal	209	2,75
8	Status Sosial	149	1,96
	Total	1298	17,08

Sumber: Data primer, 2021

Nilai rata-rata dari penilaian karakteristik individu yang ada di Kampung Sungai Karang sebesar 17,08 yang artinya masuk dalam kategori sedang dan memiliki potensi dalam mendukung dan atau mengembangkan upaya pengendalian karhutla. Semakin tinggi penilaian karakteristik individu seseorang diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan dalam hal ini berkaitan dengan upaya pengendalian karhutla.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu upaya pengendalian karhutla yang dilaksanakan di Kampung Sungai Karang berada dalam kategori cukup aktif dengan nilai total 147 dan rata-rata 1,93 dibulatkan menjadi skor 2. Upaya pengendalian karhutla oleh instansi terkait yang dilaksanakan di Kampung Sungai Karang yaitu meliputi mencatat titik koordinat lokasi-lokasi yang rawan karhutla; mencatat titik koordinat lokasi-lokasi sumber daya pemadaman (sumber air); memberikan sosialisasi pengendalian karhutla; memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang perundang-undangan terkait Dalkarhutla dan Pencegahan Covid 19. Pelaksanaan upaya pengendalian karhutla saat pandemi Covid-19 berbeda karena dilaksanakan dengan melakukan protokol kesehatan.

Penilaian karakteristik individu masyarakat Kampung Sungai Karang berdasarkan penilaian menunjukkan karakteristik individu sedang dengan skor 17,08 dan memiliki potensi dalam mendukung dan atau

mengembangkan upaya pengendalian karhutla.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keberhasilan upaya pengendalian karhutla di Kampung Sungai Karang dan perlu adanya peningkatan karakteristik individu yang masih rendah seperti tingkat pendidikan non-formal, dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan dibidang karhutla dan program yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus sadar akan lingkungan. Masyarakat yang melakukan upaya yang dibawah 50% bersifat mandiri atau tidak ada bantuan dana dari pemerintah, ini menjadi salah satu strategi dalam melakukan upaya pengendalian karhutla dengan berkolaborasi bersama instansi terkait dan masyarakat untuk melaksanakan beberapa kegiatan upaya pengendalian karhutla.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningsih, I. 2020. *Peran Masyarakat dalam Pengendalian Kebakaran Hutan di KPH Cepu Jawa Tengah. Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Direktorat PKHL. 2021. *Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan Dan Lahan (Ha) Per Provinsi Tahun 2016-2021*. Jakarta: Direktorat PKHL.
- Hatmojo, D.S., 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pengendalian Perubahan Iklim dan Kehutanan di Mdrasyah Aliyah Aulia Cendekia Palembang. Jurnal Imiah*

- Management Agribisnis (Jimanggis)*, 1(1): 59-68.
- Hulyatussyamsiah, S. N., Hartono, R., & Anwarudin, O. 2019. *Adopsi Pemupukan Berimbang Padi Sawah Melalui Penggunaan Urea Berlapis Arang Aktif di Majalengka*. Jurnal Penyuluhan Pertanian.
- Komarayti, S., Gusmailina, & Pari, G. 2011. *Produksi Cuka Kayu Hasil Modifikasi Tungku Arang Terpadu*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Pengelolaan Hasil Hutan.
- Liana, R., 2022. *Peran Penyuluh Kehutanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) pada Hutan Nagari Paru Kecamatan Sijunjung*, Doctoral dissertation. Padang: Universitas Andalas
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rinawati, R. 2012. *Modal Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Rakyat di Sub DAS Cisadane Hulu (Kasus di Areal Model DAS Mikro Sub DAS Cisadane Hulu*. Tesis. Bogor: IPB.
- Utama, A.R., 2018. *Pengaruh Gender, Latar Belakang Pendidikan dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus: pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten)*. Doctoral dissertation. Jakarta: Universitas Mercu Buana
- Wasis, B. 2005. *Dampak Kebakaran Gambut Terhadap Vegetasi dan Sifat Tanah di Kawasan Pertanian, Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara*. Bpgpr: Departemen Silviculture Fakultas Kehutanan IPB.